

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional bab V mengenai peserta didik pasal 12 ayat 1 (a) “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.¹

Dalam pendidikan sekolah, pendidikan agama diberikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Namun untuk sekolah umum, kurikulum pendidikan agama masih kurang memberikan materi keagamaan bagi siswa. Bahkan di sekolah-sekolah negeri sejak dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, pendidikan agama dilaksanakan tiga jam pelajaran setiap minggunya. Hal ini perlu mendapat perhatian, mengingat pendidikan agama merupakan mata pelajaran wajib yang harus ada disetiap sekolah.

¹Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 10.

Bagaimana memberikan pelajaran agama dengan durasi tiga jam perminggu, sementara lingkungan sekolah dan setelah pulang ke rumah, seorang siswa menghadapi suasana yang berbeda, bahkan cenderung berlawanan dengan nasehat-nasehat agama yang diterimanya sewaktu berada di sekolah. Inilah yang menjadi kekhawatiran untuk para pendidik, orang tua, para tokoh ulama dan masyarakat.

Selama ini mendapat anggapan bahwa kegiatan pendidikan agama di sekolah (*sebagai suatu mata pelajaran*) sebenarnya sukar disebut sebagai kegiatan pendidikan, tetapi lebih tepat disebut sebagai kegiatan pengajaran. Artinya tidak banyak yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam lewat kegiatan pendidikan jenis ini untuk memberikan sumbangan, baik bagi proses peremajaan sistem pendidikan formal maupun proses pengembangan pendidikan nonformal.

Anggapan tersebut memang beralasan bila hanya dilihat dari segi formalitasnya. Yaitu kegiatan yang hanya memiliki porsi tiga jam pelajaran dalam seminggu. Tetapi jika dilihat dari sistem pendidikan nonformalnya, ternyata kegiatan pendidikan agama khususnya Islam di sekolah umum semakin hidup dan berkembang pesat. Munculnya kegiatan badan dakwah Islam, kegiatan halaqah dan kajian-kajian keislaman, penciptaan suasana religius, kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an, optimalisasi pemanfaatan sarana ibadah dan lain-lain merupakan beberapa indikator dari meningkatnya kegiatan keagamaan di sekolah umum.

Mengingat dalam intra kurikuler Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di dalam kelas tidak cukup waktu, maka perlu tambahan melalui ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di sekolah biasanya dilaksanakan oleh Rohis (*kerohanian Islam*) yang merupakan organisasi sub dari OSIS yang ada di sekolah. Yang memberikan suatu alternatif untuk melakukan bimbingan dan pelatihan mempelajari agama Islam. Bentuk kegiatan ini seperti, pelatihan alat-alat musik yang bernuansakan Islam, diskusi keagamaan, bakti sosial, peningkatan pengetahuan dan keterampilan keagamaan, seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam dan praktek-praktek keagamaan seperti shalat berjama'ah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menambah pengetahuan agama Islam yang mungkin belum sempat diajarkan di kelas, dikarenakan keterbatasan waktu sehingga penyampaian materi-materi juga terbatas.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat belajar terhadap subyek

tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.²

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.³

Kegiatan rohani Islam (*Rohis*) juga merupakan suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam rangka pembentukan mental dan spiritual anak-anak didik yang merupakan generasi muda agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kelak diharapkan mampu menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya, keluarganya dan orang lain.

Ekstrakurikuler rohani Islam (*Rohis*) sebagai kegiatan keagamaan, diharapkan dapat membantu dan menyempurnakan pembelajaran di kelas sehingga menghasilkan kompetensi siswa yang kurang memuaskan karena keterbatasan penyampaian materi-materi ajar. Maka melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler Rohis (*rohani Islam*) ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan dan siswa memiliki minat belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 180.

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 287.

Rohani Islam (*Rohis*) mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pengembangan dalam bimbingan keagamaan yang dapat meningkatkan kompetensi agama Islam dan kualitas keimanan serta ketaqwaan siswa yang dapat diamalkan dalam kehidupan pribadi, baik di sekolah, rumah, maupun di masyarakat sekitar.⁴ Kegiatan rohani Islam (*Rohis*) ini diselenggarakan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih di bidang agama Islam. Kegiatan ini diasumsikan dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa, dapat menumbuhkan minat belajar khususnya dikaitkan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian minat belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat meningkat dan selalu ingin menambah wawasan, pengetahuan dalam keagamaannya.

Berdasarkan observasi dan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang mengikuti kegiatan rohani Islam (*Rohis*) tetapi belum bisa memiliki minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan baik.

Melihat fenomena di atas, maka perlu dilakukan penelitian agar dapat memecahkan masalah tersebut. Maka dengan itu penulis melakukan penelitian yang berjudul ***“Hubungan Antara Minat Belajar Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dengan***

⁴Abd. Rahman, *Paradigma Baru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah* (Jakarta: Faris2 – UIN Jakarta, 2012), 28.

Kegiatan Rohani Islam (Rohis)”. Adapun Lokasi penelitian bertempat di SMKN 5 Pandeglang.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan penulis mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk ke dalam lingkup permasalahan, dan faktor mana yang tidak.⁵ Dengan adanya batasan masalah ini masalah akan menjadi semakin jelas, sehingga rumusan masalahnya menjadi semakin jelas pula, dan agar skripsi ini tidak menimbulkan banyak persepsi, maka pembahasan yang menjadi pokok masalah adalah:

1. Subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMKN 5 Pandeglang.
2. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan rohani Islam (*Rohis*) di SMKN 5 Pandeglang?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Pandeglang?

⁵Jujun S. Sumantri, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2010), 311.

2. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam kegiatan rohani Islam (*Rohis*) di SMKN 5 Pandeglang?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan rohani Islam (*Rohis*) di SMKN 5 Pandeglang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Pandeglang.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan rohani Islam (*Rohis*) di SMKN 5 Pandeglang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan rohani Islam (*Rohis*) di SMKN 5 Pandeglang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Karya tulis ini diharapkan memberikan manfaat ilmu pengetahuan yang lebih berguna untuk digunakan sebagai bekal dalam penerapan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dalam usahanya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang kurikuler maupun ekstrakurikuler yang saat ini diminati oleh siswa.

3. Bagi IAIN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa atau mahasiswi yang akan melakukan penelitian yang akan datang sebagai bahan acuan dan rujukan tinjauan pustaka.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi atau informasi yang berkepentingan dalam dunia pendidikan dan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembuatan laporan hasil penelitian, penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yaitu meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Landasan Teoretis yang meliputi: Minat Belajar Siswa, Pengertian Minat Belajar Siswa, Macam-Macam Minat Belajar, Ciri-ciri Minat Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar. Pengertian Pendidikan Agama Islam. Kegiatan Rohani Islam (*Rohis*), Pengertian Kegiatan Rohani Islam (*Rohis*),

Tujuan dan Manfaat Kegiatan Rohani Islam (*Rohis*), Sasaran Rohani Islam (*Rohis*) atau Dakwah Sekolah, Obyek Dakwah Sekolah, Jenis Kegiatan Rohani Islam (*Rohis*). Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dengan Kegiatan Rohani Islam (*Rohis*). Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian yang meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Metodologi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi: Analisis data Variabel *independent*/bebas (*Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*), Analisis data Variabel *dependent*/tergantung atau terikat Kegiatan Rohani Islam (*Rohis*), Analisis data tentang Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dengan Kegiatan Rohani Islam (*Rohis*).

Bab V: Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan topik pembahasan skripsi ini.